

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu modal untuk terciptanya bangsa yang berkualitas. Pendidikan berperan penting untuk terciptanya sumber daya yang unggul. Dari sumber daya yang unggul bisa menjadi sarana untuk menggapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan untuk menaikkan SDM ialah pendidikan. Pendidikan ialah usaha maupun aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja, terencana, dan sadar dengan tujuan mengubah maupun mengembangkan tingkah laku yang diinginkan. Diharapkan dengan berbagai aktivitas pendidikan yakni belajar mengajar akan memberikan kontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan.

Seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan menjamin kelangsungan hidup manusia yang cerdas dan sejahtera. Sebagaimana tujuan pendidikan hendak diperhatikan, seperti pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional adalah wadah meningkatkan kemampuan serta pembentukan watak bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa., bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu cara untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh dan cakap ialah dari pendidikan, baik formal maupun nonformal. Melalui kegiatan pembelajaran disekolah, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang pada akhirnya bertujuan, meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar ialah bagaimana kemampuan siswa untuk menerima pelajaran yang dibagikan oleh pendidik saat aktivitas pembelajaran. Menurut Mawarni (2019:138), “prestasi belajar ialah hasil belajar dicapai oleh seorang individu sesudah mereka melaksanakan kegiatan dalam belajarnya”. Senada dengan Syafi dkk (2018:166) yang mengatakan bahwasanya kesuksesan belajar ialah hasil belajar digapai sesudah dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar bisa terlihat dari nilai yang dibagikan oleh pendidik, dari banyaknya bidang pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar siswa menggambarkan kemampuan serta ketekunan siswa dalam belajar dimanapun baik di rumah dan di sekolah. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak siswa yang kesulitan menjalankan aktivitas belajar, yang mengakibatkan siswa menerima nilai yang rendah pada beberapa mata pelajaran. Oleh sebab itu, wajib dilaksanakan upaya untuk menaikkan semangat belajar siswa, guru sebagai pendidik hendaknya membantu dalam aktivitas belajar agar siswa meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh penulis dari guru ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluhan dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa

masih kurang. Hal ini ditunjukkan masih terdapat banyak siswa yang mempunyai prestasi belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berikut persentase nilai ujian akhir semester siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan :

Tabel 1. 1

Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Lulus KKM (>75)		Tidak Lulus KKM (<75)	
			Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	XI IPS 1	33	11	33,33%	22	66,67%
2.	XI IPS 2	32	15	46,88%	17	53,12%
Jumlah		65	26	40,105%	39	59,895%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Uluan (2023)

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan tahun ajaran 2022/2023 memperlihatkan dari 65 siswa, ada sebanyak 26 siswa atau setara dengan 40,105% yang ditanyakan lulus KKM (diatas nilai 75) dan terdapat 39 siswa atau setara dengan 59,895% siswa yang dinyatakan tidak lulus KKM (dibawah nilai 75). Maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa belum optimal.

Untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dimana ada banyak faktor yang mempengaruhi, bisa dari faktor internal ataupun eksternal (Istarani 2015:61). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pribadi siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan

pembelajaran adalah guru, guru menyanggah peran penting berhasil atau tidaknya prestasi belajar siswa.

Guru menyanggah peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2018:30) yang mengatakan bahwa salah satu tugas utama guru adalah membuat rasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini artinya guru harus berupaya melangsungkan suasana belajar yang menarik, sehingga dapat mendorong semangat belajar siswa, sebab dengan kondisi pembelajaran yang nyaman akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Berbagai cara bisa diupayakan oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan kenyamanan dalam belajar, salah satunya adalah dengan meningkatkan komunikasi guru dengan siswa maupun sebaliknya, guna terciptanya ikatan yang saling memahami (komunikatif).

Hubungan komunikatif akan tercipta apabila guru mampu mengetahui seperti apa impresi siswa pada pendidik. Pendidik bisa mempelajari bagaimana siswa mempersepsikannya melalui interaksi dengan siswa. Komunikasi yang baik tentu akan berlangsung asalkan terjalin komunikasi dua arah yang aktif sehubungan dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, interaksi semacam itu disebut interaksi edukatif. Sesuai pendapat Nurmalisa (2018:217), yang mengatakan bahwasanya interaksi edukatif ialah hubungan umpan balik antara orang dengan orang lain, pendidikan ialah hubungan yang saling memahami antara guru dan siswa. Proses umpan balik komunikatif (umpan

balik) terhadap guru dan siswa yang terjadi sehubungan dengan tujuan pendidikan, bersifat mendidik, dilaksanakan dengan sengaja.

Penulis menjalankan *pra-survey* kepada 25 responden dengan membagikan kuisioner dan melakukan wawancara. Hasil *pra-survey* ini sebagai salah satu parameter yang dilakukan oleh penulis yang memiliki tujuan untuk melihat variabel yang relevan mengenai kondisi prestasi belajar siswa. Berikut adalah hasil *pra-survey* interaksi edukatif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluhan Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester ganjil dapat dilihat dari Tabel 1.2

Tabel 1. 2
Hasil Observasi Awal Interaksi Edukatif

No.	Pernyataan mengenai Interaksi Edukatif	Jawaban			
		YA	%	TIDAK	%
1	Saya aktif memberikan pertanyaan kepada guru, ketika saya kurang memahami materi pelajaran.	7	28%	18	72%
2	Sebelum memulai pelajaran guru bertanya kepada siswa, apakah diantara siswa ada yang mengetahui materi yang akan dibahas.	14	56%	11	44%
3	Saya mampu menjelaskan kembali kesimpulan materi yang diajarkan ketika diminta oleh guru.	8	32%	17	68%
4	Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan pada setiap akhir pembelajaran.	13	52%	12	48%

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil observasi awal tentang interaksi edukatif, yang dilangsungkan penulis, dengan cara memberikan angket pra penelitian terhadap masing-masing siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Uluan sebanyak 25 responden menyatakan bahwasanya interaksi edukatif antara guru dan siswa masih kurang optimal dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa belum aktif mengikuti pembelajaran terlihat dari siswa yang masih kurang aktif memberikan pertanyaan dan menyimpulkan materi pembelajaran, siswa juga belum mampu menyampaikan pendapat. Akibatnya prestasi belajar ekonomi siswa belum optimal.

Selain dalam interaksi edukatif tugas utama guru juga menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut guru memerlukan indikator pendukung atau alat bantu sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran. Indikator yang dapat digunakan oleh guru dapat berbagai jenis, sesuai dengan kondisi siswa, indikator pendukung dapat berupa model, media, dan alat bantu lainnya. Indikator pendukung yang digunakan oleh guru, tidak hanya dalam bentuk benda. Setiap kata-kata atau kalimat dari guru kepada siswa yang dapat menjadi umpan baik dalam pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai alat bantu. Melalui alat bantu yang digunakan guru, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Indikator utama disini adalah *reward*. Sesuai dengan pendapat Febianti (2018:97) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberian reward dalam aktivitas pembelajaran dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, juga mendorong motivasi dan

semangat belajar siswa, agar kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Zoebaidha (2018:218) menyimpulkan bahwa pemberian *reward* yang dilakukan secara bertahap kepada siswa akan memacu mereka untuk semakin bersemangat dalam kegiatan belajar sehingga tidak hanya berhasil meraih *reward* pada pertemuan itu saja, namun akan mengakibatkan rasa bangga apabila dapat mempertahankan posisi tersebut untuk pertemuan pembelajaran berikutnya.

Pemberian *reward* yang tepat penggunaannya akan mendapatkan respon ataupun umpan balik yang baik dari siswa. Artinya seorang guru, harus mampu mengetahui waktu yang tepat untuk memberikan *reward* kepada siswa. Pemberian *reward* yang tepat dapat dijadikan motivasi oleh siswa untuk memberikan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran, pemberian *reward* juga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemberian *reward* juga dapat membuat siswa terpacu untuk selalu bersaing dalam proses belajar. Ketika siswa bersaing dalam pembelajaran dapat memberikan dampak baik bagi peningkatkan hasil belajar siswa (Rifa'i & Dewi 2017).

Penulis menjalankan pra-*survey* kepada masing-masing 25 responden dengan menyebar kuisisioner hingga melakukan wawancara. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pra-*survey* pemberian *reward* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester ganjil dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3
Hasil Observasi Awal Pemberian *Reward*

No.	Pernyataan mengenai Pemberian <i>Reward</i>	Jawaban			
		YA	%	TIDAK	%
1	Saya mendapat nilai tambahan ketika saya mengerjakan tugas dengan baik.	9	36%	16	64%
2	Saya mendapat hadiah ketika saya aktif dalam kegiatan pembelajaran.	7	28%	18	72%
3	Saya mendapat pujian ketika saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.	11	44%	14	56%
4	Saya mendapat anggukan kepala, acungan jempol, dan tangan ketika saya aktif dalam kegiatan pembelajaran.	14	56%	11	44%

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil observasi awal tentang pemberian *reward* yang dilakukan penulis dengan membagikan angket pra penelitian kepada masing-masing siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan sebanyak 25 responden yang diketahui bahwa pemberian *reward* belum terlaksana dengan dengan optimal ataupun belum secara menyeluruh pada siswa.

Melalui uraian diatas ditemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Uluan pada kelas XI IPS, dimana masih rendahnya interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa belum bervariasi. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu pemberian *reward* kepada siswa agar meningkatkan semangat belajar siswa yang diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan pada bagian latar belakang masalah diatas, maka diperoleh permasalahan yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas.
2. Interaksi guru dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan belum berjalan secara optimal.
3. Pemberian *reward* yang dilakukan guru kepada siswa SMA Negeri 1 Uluan belum terlaksana dengan maksimal.
4. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Uluan belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempertegas penelitian ini. Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, maka batas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interaksi Edukatif yang diteliti adalah interaksi guru dan siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan.
2. Pemberian *Reward* yang diteliti adalah pemberian *reward* yang dilakukan guru terhadap siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023 berdasarkan nilai DKN.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari pada penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif dan pemberian *reward* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif dan pemberian *reward* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Uluan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan referensi civitas akademik Fakultas Ekonomi Unimed dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti mampu menambah dan mengembangkan teori melalui kajian teori selama penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan interaksi edukatif, pemberian *reward* dan prestasi belajar.

b. Bagi Institusi Pendidikan/Sekolah

Bagi Institusi Pendidikan/Sekolah sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan sebagai masukan untuk mendorong interaksi edukatif dan pemberian *reward* terhadap prestasi belajar.

c. Bagi Universitas

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam Menyusun karya ilmiah di masa yang akan datang